

EFEKTIVITAS PELAYANAN KARTU IDENTITAS ANAK (KIA) DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENDATANGAN SIPIL KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Norarita¹, M. Arsyad², Moh. Fajar Noorrahman³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail : nurarita17@gmail.com

ABSTRAK

Kartu Identitas Anak (KIA) adalah bukti identitas resmi untuk anak dibawah 17 tahun. Adapun fenomena masalah Kurangnya sosialisasi sehingga masyarakat kurang memahami terkait pentingnya Kartu Identitas Anak dalam kehidupan sehari-hari, Kurangnya jumlah sumber daya manusia serta kurangnya sarana dan prasarana pendukung pelayanan, dan Rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan khususnya Kartu Identitas Anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel berjumlah 12 orang. Kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Pelayanan Kartu Identitas Anak (KIA) sudah efektif dilihat dari aspek Keberhasilan Program. Dapat dilihat dari 11 indikator yaitu ; Perencanaan ini sudah efektif dimana telah diberikan target untuk KIA adalah 50%, Anggaran belum efektif karena kekurangan blanko, Evaluasi Program Pelayanan KIA belum efektif, Tujuan sudah efektif, Sasaran KIA sudah efektif, Kepuasan yang dirasakan masyarakat dalam target pelaksanaan belum efektif, Kepuasan yang dirasakan Pemerintah dalam pembuatan KIA sudah efektif, Tujuan Menyeluruh belum efektif. Faktor-Faktor yang mempengaruhi yaitu telah melakukan jemput bola dan bekerja sama kepada UPT Dinas Pendidikan yang usia dibawah 17 tahun dapat memiliki KIA. Kepala Dinas Dukcapil untuk lebih meningkatkan lagi sosialisai untuk Program KIA ini dan menambahkan sarana dan prasarana Komputer yang dikhususkan untuk berbagai pelayanan.

Kata Kunci : Efektivitas, Kartu Identitas Anak (Kia)

ABSTRACT

Child Identity Card is official proof of identity for children under 17 years of age. The problem phenomenon is lack of socialization so that people do not understand the importance of children's identity cards in everyday life, lack of human resources and lack of facilities and infrastructure to support services, and low public awareness in managing population documents, especially children's identity cards. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The sampling technique consisted of 12 people. Then analyzed using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. The research results show that the effectiveness of the Child Identity Card service is effective from the aspect of program success. It can be seen from 11 indicators, namely; This planning has been effective where the target for has been given is 50%, the budget has not been effective due to a lack of blanks, the evaluation of the KIA service program has not been effective, the objectives have been effective, the targets for have been effective, the satisfaction felt by the community in the implementation targets has not been effective, the satisfaction felt The government in making KIA has been effective, the Overall Goal has not been effective. The influencing factors are that they have picked up the ball and collaborated with the Education Service UPT. Those under 17 years of age can have KIA. Head of the Dukcapil Service to further improve socialization for the KIA Program and add computer facilities and infrastructure specifically for various services.

Keywords: Effectiveness, Child Identity Card

PENDAHULUAN

Suatu rangka memberikan pelayanan publik yang primakepada masyarakat, Pemerintah melalui instansi terkait, yakni Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) berupaya mewujudkan tertib administrasi kependudukan secara nasional. Undang-undang Nomor 24 Tahun

2013 Tentang Administrasi Kependudukan, Pasal 1 ayat 1 menyatakan administrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasil untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.

Upaya pemerintah pusat dalam melaksanakan pelayanan Kartu Identitas Anak (KIA) sebagai upaya program administrasi kependudukan terbaru, menjadi wujud nyata perlindungan kepada anak sebagai kewajiban negara dalam melindungi setiap warganya. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Kartu Identitas Anak, Pasal 3 menyatakan persyaratan penerbitan KIA baru bagi anak kurang dari 5 tahun bersamaan dengan penerbitan kutipan akta kelahiran. Sedangkan bagi anak yang sudah memiliki akta kelahiran namun belum memiliki KIA dan anak usia antara 5 tahun sampai dengan 17 tahun dapat membuat KIA dengan melampirkan persyaratan seperti akta kelahiran, Kartu Keluarga (KK) asli dan KTP elektronik orangtua/wali dan foto anak yang bersangkutan.

Kartu Identitas Anak (KIA) adalah bukti identitas resmi untuk anak dibawah 17 tahun yang berlaku selayaknya Kartu Tanda Penduduk (KTP) untuk orang dewasa pada umumnya. KIA yang diterbitkan di masa perkembangan anak dibagi menjadi dua yaitu untuk anak usia 0-5 tahun dan anak usia 5-17 tahun. Masa berlaku kartu untuk dua kelompok usia ini ternyata berbeda. Masa berlaku KIA bagi anak usia kurang dari 5 tahun akan habis ketika usia mereka menginjak 5 tahun. Sementara bagi anak usia diatas 5 tahun, masa berlaku KIA juga akan habis sampai anak berusia 17 tahun kurang satu hari. Sedangkan, fungsi KIA untuk kedua kelompok usia sebenarnya sama, hanya saja isi yang terdapat di Kartu memiliki sedikit perbedaan, KIA untuk anak usia 0-5 tahun tidak menampilkan foto, tetapi KIA untuk anak usia 5-17 tahun memakai foto layaknya KTP. Bedanya KIA dengan KTP adalah tidak terdapat chip elektronik pada KIA. Nanti ketika anak berulang tahun yang ke 17 tahun, KIA akan secara otomatis diubah menjadi KTP.

Tujuan Pemerintah menerbitkan Kartu Identitas Anak (KIA) adalah untuk meningkatkan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik serta upaya memberikan perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional warga negara, khususnya bagi anak berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah tidak memiliki identitas penduduk yang berlaku secara nasional dan terintegrasi dengan Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan (SIADK). Program KIA diharapkan dapat menjadi penyelamat anak yang usianya kurang dari 17 tahun karena memiliki Kartu Identitas Anak (KIA), sebagaimana halnya seseorang yang sudah berusia lebih dari 17 tahun yang memiliki Kartu Tanda Penduduk Elektronik (E-Ktp).

Manfaat lain Kartu Identitas Anak (KIA) adalah sebagai tanda pengenal atau bukti diri yang sah bagi anak berusia kurang dari 17 tahun. Selain itu, ditargetkan KIA nantinya digunakan sebagai salah satu persyaratan pendaftaran sekolah, dasar pembuatan Kartu Tanda Pengenal (KTP) dan dokumen keimigrasian, untuk mengurus klaim santunan kematian bagi Pemegang KIA, untuk mencegah terjadinya perdagangan anak dan untuk berbagai keperluan terkait lainnya yang membutuhkan bukti diri berupa identitas anak. Diharapkan adanya program Kartu Identitas Anak (KIA) dapat menjadi solusi dari masalah kependudukan, khusus bagi anak. Dengan adanya KIA juga akan memudahkan orang lain yang membutuhkan bukti diri anak tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti diketahui bahwa yang menjadi permasalahan berkaitan dengan Efektivitas Pelayanan Kartu Identitas Anak (KIA) Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara diantaranya adalah :

1. Banyaknya jumlah anak yang wajib memiliki KIA tetapi masih belum ada yang memiliki nya dikarenakan kurangnya Sosialisasi Program Kartu Identitas Anak KIA (Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara) dan kurang puasnya masyarakat terhadap program yang dijalankan oleh pihak Dinas Dukcapil untuk kejelasan strategi.
2. Terbatasnya pemahaman masyarakat terhadap pelayanan Program Kartu Identitas Anak KIA yang diberitahukan petugas/pelayanan yang ada(Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara) sehingga menyebabkan kurangnya evaluasi dari pegawai/petugas untuk memaksimalkan Program KIA tersebut.
3. Kurangnya Sarana dan Prasarana yang ada(Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara) karena Anggaran yang cukup terbilang kurang untuk memaksimalkan kegiatan Program Kartu Identitas Anak KIA.

METODE

Penelitian ini membahas terkait Efektivitas Pelayanan Kartu Identitas Anak (KIA) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas pelayanan Kartu Identitas Anak (KIA) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara. Masalah yang akan diteliti adalah untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, agar tidak menimbulkan terlalu luasnya penafsiran mengenai permasalahan dan pembahasan terhadap permasalahan pun menjadi terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang peneliti bahas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori menurut Campbell J.P dalam bukunya Mutiarin Dyah dan Arif Zaenudin (2014:96) Tentang Efektivitas :

Secara umum Menurut (Dyah Mutiarin & Arif Zainudin, 2014: 95-98), efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dalam menyatakan seberapa jauh target(kualitas, kuantitas, dan waktu) sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Kartu Identitas Anak (KIA) adalah bukti identitas resmi untuk anak di bawah 17 tahun yang berlaku selayaknya Kartu Tanda Penduduk (KTP) untuk orang dewasa pada umumnya.

Program KIA merupakan program kependudukan terbaru yang dilaksanakan oleh Pemerintah di 50 Kabupaten dan Kota di Indonesia pada tahun 2016 Program KIA menjadi salah satu pelayanan kependudukan dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan tertib administrasi kependudukan melalui penerbitan dokumen kependudukan melalui penerbitan dokumen kependudukan sebagai bentuk pendaftaran dan pencatatan sipil.

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan Program menurut Campbell J.P. adalah merupakan pengukuran efektivitas dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

a. Perencanaan Program

Perencanaan program (pembangunan) yang dilakukan takada lain adalah untuk mencapai tujuan-tujuan secara efektif, efisien dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil Wawancara, Observasi dan dokumentasi diatas maka dapat disimpulkan perencanaan Program Pelayanan Kartu Identitas Anak (KIA) Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang dilakukan berupa penetapan sasaran dalam tingkat usia dan sekolah anak namun dari sosialisasi perencanaan ini belum efektif dimana sosialisasi masih belum sepenuhnya dilaksanakan. Hal ini belum sejalan dengan teori yang dikatakan menurut Campbell dalam Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin (2014:96).

b. Anggaran Program

Anggaran program atau program budget merupakan anggaran suatu lembaga pemerintahan yang pada hakikatnya merupakan proyeksi aktivitas dan akun-akun lembaga tersebut menurut basis akrual selama periode anggaran.

Berdasarkan hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa program pelayanan KIA pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah sesuai baik dari pemaparan yang diberikan pihak dukcapil dan masyarakat, dimana anggaran belum tersarap secara efektif oleh Disdukcapil Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hal ini sesuai dengan pendapat J.P. Campbell dalam Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin (2014:96).

c. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program.

Berdasarkan hasil Wawancara, Observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa program pelayanan KIA pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah sesuai baik dari pemaparan yang diberikan pihak dukcapil dan masyarakat, dimana evaluasi sudah terlaksana secara efektif oleh Disdukcapil Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hal ini sesuai dengan pendapat J.P. Campbell dalam Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin (2014:96).

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan Sasaran merupakan pengukuran efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan. Artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat sasaran dalam program atau kebijakan dari pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Tujuan

Tujuan adalah gagasan tentang masa depan atau hasil yang diinginkan, dibayangkan, direncanakan, dan dimaksudkan untuk dicapai seseorang atau sekelompok orang.

Berdasarkan hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa program pelayanan KIA di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah sesuai baik dari pemaparan tujuan yang diberikan pihak dukcapil dan masyarakat, dimana tujuan sudah terlaksana secara efektif oleh Disdukcapil Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin (2014:96).

b. Sasaran

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan oleh lembaga dalam jangka waktu tahunan, semesteran, triwulanan atau bulanan.

Berdasarkan hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi di atas maka didapat kesimpulan bahwa sasaran Program Pelayanan KIA pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara tidak sesuai dari pemaparan yang diberikan pihak dukcapil dan masyarakat, dimana sasaran KIA masih belum dilakukan secara efektif oleh Disdukcapil Kabupaten Hulu Sungai Utara terbukti dari beberapa masyarakat yang belum mengetahui manfaat KIA. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin (2014:96).

3. Kepuasan terhadap program

Menurut Cambell J.P. kepuasan merupakan kriteria efektivitas mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan penerima program tersebut.

a. Kepuasan yang Dirasakan Masyarakat Terhadap Program

Berdasarkan hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam kepuasan belum cukup puas yang dirasakan oleh masyarakat yang anaknya memiliki KIA, namun ada juga respon masyarakat yang masih belum bisa menjawab karena ada beberapa masyarakat yang memaparkan masih belum tau fungsi KIA dan manfaat KIA. Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Campbell dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96)

b. Kepuasan yang Dirasakan Pemerintah Terhadap Program

Kepuasan yang dirasakan pemerintah dapat di nilai kinerja pemerintah berdasarkan kualitas layanan publik untuk mengetahui seberapa puas dalam menargetkannya.

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi, dapat disimpulkan bahwa pencapaian kepuasan yang dirasakan pemerintah terhadap program pelayanan KIA sudah efektif dengan ketentuan pemerintah sepertinya sudah puas karena dalam pelayanan pembuatan KIA pada dinas Dukcapil sudah di bilang efektif terhadap kepuasan pemerintah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Campbell dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96)

4. Tingkat input dan output

Menurut Campbell pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efisien.

a. Target Pelaksanaan

Target pelaksanaan adalah langkah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis, mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.

Berdasarkan hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pencapaian target pelaksanaan program pelayanan KIA sudah efektif dengan ketentuan Peraturan yang ada dalam hal umur dimana ditemui bahwa Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil hanya menargetkan anak yang bersekolahh setingkat TK dan SD saja yang harus memiliki KIA adalah semua anak yang berumur dibawah 17 tahun yang artinya anak setingkat SLTP dan SLTA juga segaranya memiliki KIA. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96)

b. Realisasi / Hasil

Realisasi adalah tindakan untuk mencapai sesuatu yang direncanakan atau diharapkan, sedangkan Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha.

Berdasarkan hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa realisasi program pelayanan KIA di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah sesuai dalam hal realisasi pada tahun ini karena sudah melebihi target dari yang telah ditargetkan dari pihak pusat atau dirjen dukcapil HSU, hasilnya diatas dari target yang telah diberikan sudah memuaskan serta terkait sarana dan prasarana semua sudah cukup hasilnya baik sekali karena target kinerja sudah tercapai. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Campbell J.P dalam

5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Indikator pengukuran efektivitas yang terakhir yaitu pencapaian tujuan menyeluruh dimana menurut Campbell J.P. bisa dilihat dari sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan banyak kriteria dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

a. Mencapai Tujuan

Mencapai tujuan adalah bagian penting dari pengembangan pribadi dan profesional. Mengetahui cara menetapkan dan mencapai tujuan secara efektif dapat membangun kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi terlihat bahwa mencapai tujuan menyeluruh program pelayanan KIA belum efektif, karena masih kurangnya partisipasi masyarakat serta sosialisasi kepada masyarakat sehingga tujuan pelayanan belum tercapai secara merata kepada masyarakat. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Campbell J.P

b. Kejelasan Strategi

Kejelasan strategi pencapaian tujuan adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif dan dalam jangka waktu yang relative singkat serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi, terlihat bahwa kejelasan strategi menyeluruh program pelayanan KIA sudah efektif, karena pemerintah sudah jelas menjelaskan tentang strategi apa yang akan dilakukan, elemen-elemen sudah ditetapkan, sehingga tersusun baik. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Campbell J.P

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi

a. Kurangnya Sosialisasi Program dan Kurangnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Program

Kurangnya Sosialisasi Program dan Kurangnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Program dinilai menjadi faktor penghambat dari jalannya program pelayanan KIA ini.

Berdasarkan hasil wawancara, Observasi dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor kurangnya Sosialisasi kepada masyarakat terutama jarak tempuhnya jauh sehingga masyarakat di sana kurang tau fungsi KIA atau pentingnya manfaat KIA. Hal tersebut dapat menghambat terkendalanya jarak tempuh dalam sosialisasi Kartu Identitas Anak KIA di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Kurangnya Evaluasi Dari Pegawai

Selain faktor diluar ada faktor di dalam juga yang menjadi penghambat efektivitas program pelayanan KIA dimana Kurangnya Evaluasi dari pegawai dinilai kurang oleh operator yang menjalankan pencetakan KIA.

Berdasarkan hasil wawancara, Observasi dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa terkait mungkin dari penambahan ruangan karena tempat pembuatan KIA ini masih diluar

ruangan, mungkin kedepan nya alangkah baik nya kalau di tambah 1 ruangan yang khusus untuk pembuatan Kartu Identitas Anak KIA. Jadi, sampai saat ini belum ada anggaran.

c. Kurangnya Sarana Prasarana Kerena Kurangnya Anggaran

Kurangnya sarana prasarana karena kurangnya anggaran faktor penghambat dari jalannya program KIA ini.

Berdasarkan hasil wawancara, Observasi dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa terkait sarana dan prasarana masih dinilai kurang karena banyaknya KIA yang sekarang di cetak membuat Komputer terkadang lemot dan gangguan jaringan yang lelet pada saat pembuatan KIA serta sering kehabisan ribbon. Jadi, sampai saat ini belum ada kemajuan pergantian sama sekali terkait komputer untuk pencetakan KIA. Dilihat dari data jumlah Unit Komputer Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk.

d. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Berdasarkan hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasisebelumnya dapat disimpulkan bahwa program KIA di kantor Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam hal percepatan Program KIA dalam mencapai target melakukan jemput bola dengan kerjasama antar kantor UPT Dinas Pendidikan dan kantor Disdukcapil perihal anak yang belum memiliki KIA agar datanya di berikan ke Dinas Dukcapil Kabupaten Hulu Sungai Utara.

SIMPULAN

Efektivitas Pelayanan Kartu Identitas Anak (KIA) Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup efektif hal ini dapat dilihat dari 11 indikator 4 belum efektif, dan 7 yang sudah efektif. Pertama, Keberhasilan Program pada indikator, Perencanaan ini sudah efektif dimana telah diberikan target untuk KIA adalah 50%, Untuk Anggaran belum cukup efektif terserap, sedangkan Evaluasi Program Pelayanan KIA belum efektif yaitu evaluasi 1 tahun 2 kali rapat biasa ada evaluasi kinerja. Kedua, Keberhasilan Sasaran pada indikator, Tujuan program pelayanan KIA sudah efektif dengan target yang diinginkan, proses pembuatan KIA ini sudah melampaui target yang sudah ditetapkan oleh Disdukcapil. Sedangkan untuk sasaran sudah efektif tepat sasaran dengan target dibawah umur 5 tahun. Ketiga, Kepuasan Terhadap Program dilihat dari indikator kepuasan yang dirasakan masyarakat masih belum sesuai, kepuasan yang dirasakan pemerintah dalam pembuatan KIA sudah efektif karena pelayanan KIA sudah memuaskan. Keempat, Tingkat *Input Output* dapat dilihat dari Target Pelaksanaan Program Pelayanan Kartu Identitas Anak KIA sudah efektif dengan ketentuan Peraturan yang ada, sedangkan Realisasi pada tahun ini karena sudah efektif melebihi target dari yang telah ditargetkan dari pihak pusat atau dirjen dukcapil HSU. Kelima, Pencapaian Tujuan Menyeluruh masih belum efektif dilihat dari indikator Program Pelayanan Kartu Identitas Anak KIA belum efektif, karena masih kurangnya partisipasi masyarakat, sedangkan kejelasan strategi sudah efektif karena pemerintah sudah jelas dalam elemen-elemen yang sudah di tetapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pelayanan Kartu Identitas Anak (KIA) Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang mana terdiri dari yaitu : kurangnya kesadaran masyarakat tentang kepentingan KIA, Kurangnya Evaluasi dari pegawai, Sarana dan Prasarana karena kurang nya anggaran yang masih belum memadai dan masih kurang terkait pelaksanaan KIA, Jaringan yang bermasalah pada pusat yang bisa berjalan 1-2 hari

dan dapat menyebabkan penumpukan pencetakan KIA serta, seringnya kehabisan blangko dan kurang nya ketersediaan tenaga Kerja. Disdukcapil telah melakukan jemput bola dan kerja sama kepada pihak Rumah Sakit (RS) dan UPT Dinas Pendidikan usia dibawah 17 tahun dapat memiliki KIA.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, Reno, dkk. (2022) 'Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi STIA Amuntai.'
- Annis Sylvia (2022) 'Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Identitas Anak (KIA) Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Barito Timur', Sekolah Tinggi Ilmu Adiministrasi Amuntai
- Anonim (2019) 'Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 2 Tahun 2016 Tentang Kartu Identitas Anak', *Permendagri*, pp. 1–12.
- Ibrahim Indrawijaya, A. (2014) Teori Perilaku dan Upaya Organisasi, PT.Refika Aditama. Bandung.
- Makmur (2018) Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Mukarom Zaenal, M.W. laksana (2015) Manajaemen Pelayanan Publik. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mutiarin Dyah & Arif Zaenudin (2014) Manajemen Birokrasi dan Kebijakan Penelitian. Yogyakarta: Celebon Timur.
- Neni Kumayas, Ismail Rachaman, Sitta Inka Putri Mamonto, D. (2022) 'Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Elektronik Di Kotamobago', 2(1).
- Pasolong Harbani (2017) Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, L. (2018) 'Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Identitas Anak (KIA) Kantor di Dinas Kependudukan dan pencatatan sipil kota cilegon tahun 2017'.
- Sugiyono (2014) Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015) Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2017) Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2020) Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tangkilisan, N.H. (2015) Manajemen Publik. Jakarta: anggota ikapi Indonesia.
- Torang Syamsir (2016) Organisasi dan Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo (2019) Manajemen dari fungsi dasar ke inovasi. Depok: PT. Raja Grafindo persada.